

**CONTRIBUTIONS SUB MARINE TOURISM OPPORTUNITY TO WORK AND FAMILY INCOME LEVEL NATAL SUB-DISTRICT FISHERMEN ON THE BEACH NATAL MANDAILING NATAL REGENCY OF NORTH SUMATRA PROVINCE**

**By**

**Muhammad Arfinsyah Nasution<sup>1)</sup>, EniYulinda<sup>2)</sup>, and LamunBathara<sup>2)</sup>**  
**Fisheries and Marine Science Faculty Riau University**  
*arfinsyahnasution@gmail.com*

**ABSTRACT**

This research was conducted in the District of Natal Beach Natal Mandailing Natal regency of North Sumatra Province in June 2013. Methods used to determine the respondents in this study is the census 30 people and proportional sampling of 27% of the total population.

Tourism activities in Coastal Christmas brings a positive influence directly or indirectly to the family income of fishermen. The positive influence of perceived family fishermen are job opportunities for fishermen and fishing families. The amount of labor which is the owner or the owner's family members as much as 76 people or as many as 78.35% and the remaining 21 people, or 21.65% of the workers from the outside or not a family member.

Keywords: Employment, Contribution Of Marine Tourism Subsector , Kecamatan Natal

- 
- 1) The student of Fishery and Marine Faculty, University of Riau.
  - 2) The lecturer of Fishery and Marine Faculty, University of Riau.

**Kontribusi Subsektor Pariwisata Bahari Terhadap Kesempatan Kerja Dan Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan Di Pantai Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara**

**PENDAHULUAN**

Kabupaten Mandailing Natal (Madina) adalah salah satu kabupaten yang terletak di kawasan paling ujung Pantai Barat Provinsi Sumut dengan ibu kotanya Panyabungan sebagai pusat pemerintahan. Selain alam yang indah untuk wisata hutan, wisata gunung dan wisata air, kabupaten ini juga dikaruniai benda-benda dan tempat-tempat bersejarah, di samping kesenian/budaya rakyat setempat. Hal

ini tentunya sangat mendukung bagi pengembangan objek wisata. Pantai Natal memiliki pesona alam yang tak kalah menariknya jika dibandingkan dengan obyek wisata di luar daerah lainnya, jadi tak jarang banyak pengunjung yang mengunjungi Pantai Natal khususnya pada hari libur atau hari-hari besar.

Selain sebagai obyek wisata bahari, di sekitar Pantai Natal juga dimanfaatkan oleh nelayan setempat

untuk melakukan usaha perikanan tangkap. Diharapkan antara subsektor pariwisata bahari dan subsektor perikanan tangkap bisa berjalan sinergis, sehingga dapat seiring saling menguntungkan dan yang paling penting dapat meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha khususnya keluarga nelayan pesisir Pantai Natal.

Pengembangan usaha dalam subsektor pariwisata ini diarahkan untuk merubah kebiasaan nelayan dari kegiatan penangkapan menjadi nelayan pariwisata, hal ini diharapkan akan mampu merubah pendapatan maupun meningkatkan pendapatan nelayan dari hasil tangkapan yang tidak menentu menjadi usaha atau pendapatan yang dapat dikendalikan, kegiatan usaha Pariwisata ini juga untuk mengantisipasi adanya kecenderungan mulai menurunnya produksi penangkapan di perairan umum, dan juga untuk mengoptimalkan potensi perairan yang begitu luas.

Menurut Ambo Tuwo (2011), menyangkut kelangsungan pertumbuhan kawasan ekowisata dan juga tentunya akan menyangkut kelangsungan para pelakuwisata yang ada dalam kawasan tersebut, hal yang perlu diperhatikan adalah: jumlah wisatawan, karakteristik wisatawan dengan berbagai keinginan untuk berwisata, tipe dari aktivitas ekowisata yang dapat ditawarkan pada sebuah kawasan ekowisata, struktur masyarakat yang berada pada kawasan ekowisata, kondisi lingkungan sekitar yang berada pada kawasan tersebut, kemampuan masyarakat untuk beradaptasi terhadap perkembangan kepariwisataan, sehingga diperlukan sebuah analisa dampak wisata pada setiap objek dan daya tarik wisata.

Kawasan wisata andalan untuk Kecamatan Natal adalah Pantai Natal, pantai kahona, pulau ungeh dan pantai

batu rusa. Kecamatan Natal memiliki obyek wisata yang cukup beragam, sehingga hal tersebut diharapkan dapat mendorong wisata untuk berkunjung ke Pantai Natal, khususnya Kecamatan Natal. Wisatawan lokal khususnya yang berasal dari daerah-daerah di Kabupaten Mandailing Natal sangat menikmati wisata belanja di Kecamatan Natal disamping wisata alam.

Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui gambaran obyek wisata di Pantai Natal Kecamatan Natal, mengetahui besarnya kesempatan kerja pada obyek wisata Pantai Natal Kecamatan Natal, mengetahui perbedaan pendapatan antara nelayan dan nelayan pariwisata yang bekerja di subsector pariwisata bahari di Pantai Natal, mengetahui kontribusi subsector pariwisata bahari terhadap tingkat pendapatan keluarga nelayan di Pantai Natal Kecamatan Natal.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Pantai Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara pada bulan Juni 2013, pemilihan Pantai Natal karena daerah ini mempunyai potensi perikanan dan kepariwisataan yang cukup bagus.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus, metode studi kasus adalah metode penelitian tentang kasus subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik yang khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga nelayan yang berkerja dalam subsector pariwisata bahari di Pantai Natal, berdasarkan hasil studi pendahuluan diketahui jumlah populasi nelayan di Kecamatan Natal adalah sebanyak 115 orang. Karena populasi dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu Nelayan dan keluarga Nelayan yang bekerja dalam subsector pariwisata, untuk itu digunakan metode penentuan responden yang berbeda bagi kedua kelompok tersebut. Untuk Nelayan yang bekerja dalam subsector Pariwisata dilakukan secara sensus (30 Orang). Sedangkan untuk populasi Nelayan (Individu) penarikan sampel dilakukan secara *proposional sampling* sebesar 27 % dari jumlah populasi yang ada, hal ini dilakukan karena penelitian ini menggunakan analisis data, sehingga ukuran sample minimal adalah 30 orang.

## ANALISIS DATA

Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis pendapatan usaha, analisis pendapatan keluarga, analisis kontribusi pendapatan subsector pariwisata bahari terhadap tingkat pendapatan keluarga, rumus yang digunakan adalah:

- Rumus analisis pendapatan usaha.

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

$\Pi$  : keuntungan usaha

TR : total penerimaan

TC : total Pengeluaran

- Rumus analisis kontribusi pendapatan subsector pariwisata bahari.

$$Ksp = \frac{Y_2}{Y} \times 100\%$$

dimana:

Ksp : Pendapatan subsector pariwisata bahari

$Y_2$  : Pendapatan keluarga dari usaha pariwisata

$Y$  : Total pendapatan keluarga

- Rumus analisis pendapatan keluarga

$$Y = Y_1 + Y_2 + Y_3$$

Dimana :

$Y$  : Total Pendapatan Keluarga

$Y_1$  : Pendapatan Dari usaha perikanan

$Y_2$  : Pendapatan dari Usaha Pariwisata

$Y_3$  : Pendapatan dari Usaha Lain

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ➤ Nelayan

Menurut Direktorat Jendral Perikanan (2000), nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan atau binatang air lainnya. Orang yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, mengangkut alat-alat atau perlengkapan kedalam perahu atau kapal tidak dimasukkan sebagai kategori dari nelayan

Nelayan di Kecamatan Natal Tahun 2013 berjumlah 12.541 atau 3.026 KK. jumlah rumah tangga perikanan di Kecamatan Natal yang tercatat merupakan nelayan tetap. Sedangkan nelayan di Kecamatan Natal sendiri, sebagian besar menggunakan alat tangkap jaring insang (*Gill Net*), pancing, perangkap, pukat jaring angkat (*Lift Net*).

### Potensi Perikanan Tangkap

Panjang garis Pantai Kecamatan Natal sekitar 170 km yang cukup potensial untuk penangkapan ikan dan budidaya laut. Pengusaha perikanan di Kecamatan Natal terdiri dari usaha perorangan, usaha perorangan sebanyak 165 orang.

**Tabel 1. Perkembangan Produksi Perikanan Laut di Kecamatan Natal.**

No.	Tahun	Produksi Perikanan Laut (Ton)	Perkembangan
1	2008	672,3	17,5
2	2009	723,4	18,9
3	2010	801,3	20,9
4	2011	814,8	21,2
5	2012	822,6	21,5
<b>Jumlah</b>		<b>3834,4</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Mandailing Natal

Tabel 1 Produksi sektor perikanan di Kecamatan Natal tahun 2013 sebesar 822.6 ton yang terdiri dari pengeringan ikan sebesar 610,2 ton, sedangkan pemindangan sebesar 211,4 ton. Meskipun produksi dan nilai subsektor perikanan laut di Kecamatan Natal tidak sebesar daerah-daerah lain di Provinsi Sumatera Utara. Namun subsektor perikanan laut di Kecamatan Natal tidak menyumbang sedikit dalam PAD (Pendapatan Asli Daerah) Kecamatan Natal.

Untuk meningkatkan produksi subsektor perikanan perlu didukung dengan fasilitas yang baik. Fasilitas di subsektor ini yang terdapat di Kecamatan Natal berupa: dua Pendaratan Ikan (PPI), Yaitu PPI pasar 1 dan TPI pasar 4 serta dua TPI pembantu yang berada di Pasar 3.

#### **Kondisi dan Potensi Kepariwisata**

Pantai Natal merupakan salah satu tempat yang memiliki obyek dan daya tarik wisata yang menarik dan unik di Provinsi Sumatera Utara. Dinas Pariwisata Daerah Mandailing Natal telah melakukan inventarisasi terhadap obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Mandailing Natal.

**Tabel 2. Obyek dan Daya Tarik Wisata di Mandailing Natal Tahun 2013.**

No.	Obyek dan Daya Tarik Wisata	Jumlah Wisata	Persentase
1	Obyek wisata Alam	27	50
2	Obyek wisata Budaya	13	24
3	Obyek Wisata Sejarah	14	26
<b>Jumlah</b>		<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Mandailing Natal

Seperti dapat dilihat pada tabel 2 dari keseluruhan jumlah obyek wisata alam di Kabupaten Mandailing Natal hanya 3 obyek wisata alam yang terdapat di Kecamatan Natal yaitu Pantai Natal, Pantai Sikara-kara dan Sumur Multatuli. Banyak peninggalan masa lalu yang menjadi obyek wisata budaya dan sejarah yang masih terajaga dengan baik yang terdapat di Kecamatan Natal seperti Bagas Benteng Belanda, Mariam Peninggalan Belanda dan Brankas Peninggalan Belanda.

Luas hamparan Pantai Natal mencapai lebih dari 170 Km yang dipagari oleh hutan bakau (Mangrove) di bibir pantai dengan ketebalan 50-150 meter. Jarak antara Kecamatan Natal dengan pusat pemerintah Kabupaten sekitar 70 km dan dapat ditempuh dalam waktu 3-4 jam perjalanan, sedangkan jarak antara Pusat Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara masing-masing berjarak sekitar 110 km dan yang dapat ditempuh sekitar 12 jam perjalanan. Selain obyek wisata budaya dan sejarah yang banyak ditemui, di sekitar Pantai Natal juga dimanfaatkan oleh nelayan setempat untuk melakukan usaha perikanan tangkap.

Untuk menuju kawasan Panatai Natal, dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan roda empat, hingga saat ini terdapat angkutan umum roda empat yang dapat mengantarkan pengunjung ke kawasan pantai dan terdapat juga ojek sebagai sarana umum yang dapat digunakan untuk mengantarkan pengunjung ke kawasan obyek wisata.

Sampai saat ini dari 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Mandailing Natal terdapat tiga kecamatan yang mempunyai potensi wisata bahari. Kecamatan Natal yang memiliki obyek wisata bahari terbanyak yaitu 6 obyek wisata, sebagian besar adalah obyek wisata bahari. Hal tersebut dimungkinkan karena letaknya paling barat Kabupaten Mandailing Natal. Kecamatan Natal memiliki enam obyek wisata bahari yang terdiri dari lima pantai dan satu pulau.

### Jenis Usaha Subsektor Pariwisata Bahari.

Umumnya usaha pariwisata yang terdapat di obyek wisata Panatai Natal merupakan usaha informal. Pengusahaan kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat sekitar terdiri dari usaha akomodasi (penyewaan pondokan dan rumah sewa), penyewaan bale-bale dan ban serta beberapa usaha jasa seperti penjaga pondokan dan rumah sewa, selain itu terdapat pula usaha warung makan serta toko/kios yang menyediakan kebutuhan penduduk sehari-hari dan pengunjung.

Tabel 3. Jenis dan Jumlah Usaha Subsektor Pariwisata Bahari di Obyek Wisata Pantai Natal

No.	Jenis Usaha	Jumlah (unit)	Persentase
1	Penyewaan ban	11	10,4
2	Warung	7	6,60
3	Toko/kios	7	6,60
4	Penyewaan pondokan	6	5,66

5	Jasa pejaga rumah sewa	13	12,26
6	Penyewaan bale-bale	24	22,64
7	Pedagang bakso	15	14,15
8	Penjualikan bakar	9	8,49
9	Pedagang asongan	14	13,21
<b>Jumlah</b>		<b>106</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2013.

Tabel 3. Jenis usaha sektor pariwisata yang paling banyak diusahakan di sekitar obyek wisata Panati Natal adalah usaha penyewaan bale-bale yaitu sebanyak 24 buah bale-bale atau 26,24 % dari jumlah total usaha subsektor pariwisata bahari yang terdapat di obyek wisata Pantai Natal. Sedangkan jenis usaha yang relatif sedikit di obyek wisata Panati Natal adalah usaha penyewaan pondokan dan usaha toko atau kios.

### Tenaga Kerja dan Usaha Subsektor Pariwisata Bahari.

Umumnya tenaga kerja pada usaha subsektor pariwisata bahari di Pantai Natal merupakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga, sedangkan tenaga kerja yang bukan anggota keluarga umumnya adalah penduduk setempat.

Jumlah tenaga kerja yang merupakan pemilik atau anggota keluarga pemilik sebanyak 76 orang atau 78,35 % dan sisanya sebanyak 21 orang atau 21,65 % merupakan tenaga kerja dari luar atau bukan anggota keluarga. Sedangkan usaha pariwisata yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah usaha warung makan. Hal tersebut dapat disebabkan karena jumlah usaha ini relatif lebih banyak membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar dalam mengelola usaha.

### **Curah Waktu Kerja (Jam Kerja) pada Usaha Subsektor Pariwisata.**

Curah waktu (jam kerja) pada setiap usaha umumnya berbeda-beda. Usaha toko membuka usaha lebih awal dibandingkan dengan usaha lain, yaitu sekitar 07.30 waktu setempat setiap harinya. Usaha toko juga mempunyai rata-rata curah waktu kerja per minggu paling lama dibandingkan usaha lain, yaitu 95 jam per minggu.

Rata-rata curahan waktu kerja usaha pariwisata mengalami peningkatan pada setiap hari pekan dan hari libur lainnya. Hal tersebut disebabkan karena aktifitas kepariwisataan dan jumlah pengunjung di Pantai Natal mengalami peningkatan pada akhir pekan dan hari libur.

### **Kontribusi Subsektor Pariwisata Bahari Terhadap Kesempatan Kerja dan Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan di Pantai Natal.**

Sebagian besar atau sebanyak 30 keluarga Nelayan Pariwisata (67%) yang menjadi responden pada penelitian ini adalah nelayan pemilik perahu kayu bermesin 5-10 GT dengan alat tangkap pukat tarik ikan yang umumnya melaut dengan dua sampai tiga orang. Sedangkan sisanya sebanyak 10 responden merupakan nelayan pemilik perahu bermesin 10-20 GT yang melaut dengan alat tangkap jaring insang.

Keluarga nelayan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah keluarga nelayan sambilan yang juga memanfaatkan subsektor pariwisata bahari di obyek wisata Pantai Natal untuk menambah pendapatan keluarga.

### **Kontribusi Subsektor Pariwisata Bahari Terhadap Kesempatan Kerja Keluarga Nelayan Pariwisata.**

Menurut Simanjuntak (2002), tenaga kerja adalah penduduk yang mampu bekerja memproduksi barang

dan jasa. Di Indonesia yang dimaksud tenaga kerja adalah penduduk yang telah berusia 10 tahun atau lebih. Pemilihan umur 10 tahun sebagai batas umur minimum tanpa batas umur maksimum. Pemilihan batas umur minimum berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk berumur muda terutama di desa yang sudah bekerja mencari pekerjaan. Sedangkan pemilihan umur maksimum tanpa batas umur berdasarkan kenyataan banyak penduduk dalam usia pensiunan masih aktif dalam kegiatan ekonomi sehingga tetap digolongkan sebagai tenaga kerja.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian dilakukan, kegiatan kepariwisataan di Pantai Natal membawa pengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan keluarga nelayan. Pengaruh positif yang dirasakan keluarga nelayan adalah kesempatan kerja bagi nelayan dan keluarga nelayan. Kesempatan kerja bagi responden keluarga nelayan dimanfaatkan oleh istri, anak bahkan kepala keluarga. Umumnya istri melakukan usaha warung makan, kios/toko dan penyewaan bale-bale, penyewaan toilet. Anak-anak nelayan umumnya menjaga penyewaan ban, sedangkan untuk penetapan harga usaha penyewaan pondokan dan ruamah sewa umumnya dilakukan oleh suami (nelayan).

Jenis usaha yang paling banyak diusahakan oleh responden keluarga nelayan adalah penyewaan bale-bale yaitu 15 orang atau 25 % total usaha pariwisata responden keluarga nelayan. sedangkan jenis usaha yang paling sedikit adalah usaha toko dan kios.

## **Kontribusi Subsektor Pariwisata Bahari Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nelayan Pariwisata.**

Seiring meningkatnya pengunjung obyek wisata Pantai Natal pada akhir pekan serta hari libur lainnya, maka usaha pariwisata mendapat keuntungan yang lebih pada akhir pekan dan hari libur. Bila dilihat dari pendapatan hasil usaha pariwisata pada responden keluarga nelayan, maka pendapatan rata-rata terbesar adalah usaha toko dan penjual ikan bakar.

Seperti yang diungkapkan Fandeli (2000), bahwa pengolahan wisata alam secara langsung memberikan kontribusi kepada pendapatan Asli Daerah. Namun demikian nilai rekreasi yang di hitung dari karcis masuk sebenarnya hanya sebagian kecil dari dampak positif berkembangnya wisata alam.

Jumlah tenaga kerja anggota keluarga nelayan pada usaha pariwisata di Pantai Natal adalah 76 orang, sedangkan jumlah kesempatan kerja secara keseluruhan yang terserap di obyek wisata Pantai Natal adalah 97 orang. ini berarti tenaga kerja dari anggota keluarga nelayan menyerap sekitar 78,35 % dari total tenaga kerja yang terserap pada usaha pariwisata di obyek wisata Pantai Natal.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pendapatan usaha subsektor pariwisata bahari pada responden keluarga nelayan terbesar adalah jenis usaha toko dan usaha penjual ikan bakar. Dengan rata rata pendapatan per bulan masing-masing Rp1.200.000 dan Rp. 1300.000. Namun bila dilihat curahan waktu untuk usaha toko adalah 91 jam per minggu atau menempati urutan pertama dengan rata-rata curahan waktu kerja paling kecil di bawah Penjual ikan bakar. Sedangkan usaha pedagang asongan dan

penyewaan bale-bale mempunyai curahan waktu kerja sebesar 35 jam per minggu. Curahan waktu tersebut relatif lebih rendah dibandingkan usaha penyewaan pondokan dan jasa penjaga rumah sewa yang mempunyai curahan waktu kerja 42 jam per minggu.

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa curahan waktu kerja berpengaruh langsung terhadap tingkat pendapatan keluarga Nelayan Pariwisata. Menurut Simanjuntak (2002), perbedaan tingkat pendapatan keluarga tidak saja disebabkan oleh tingkat pendidikan akan tetapi juga oleh faktor-faktor lain, seperti: pengalaman kerja, waktu kerja, sektor usaha, jenis usaha dan lokasi usaha.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kawasan wisata andalan untuk Kecamatan Natal adalah Pantai Natal, pantai kahona, pulau ungeh dan pantai batu rusa.

Jumlah usaha sektor pariwisata di obyek wisata Pantai Natal adalah 106 usaha, dengan jenis usaha sebanyak 9 usaha.

Sumber pendapatan dari hasil perikanan lebih besar bila dibandingkan dengan usaha pariwisata dan usaha lain (buruh, tukang supir dan ojek).

Usaha perikanan masih memberikan kontribusi terbesar terhadap total pendapatan keluarga Nelayan Pariwisata.

### **Saran**

Kepariwisataan di Pantai Natal perlu dikembangkan mengingat usaha pariwisata dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

Perlunya koordinasi dari Pemda melalui Dinas Pariwisata, pihak swasta maupun masyarakat setempat agar pengolahan kepariwisataan di obyek wisata Pantai Natal menjadi terpadu dan terkait dengan sektor-sektor lainnya.

Dengan berkembangnya obyek wisata diharapkan dapat menumbuhkan kegiatan-kegiatan ekonomi di sekitar obyek wisata, sehingga menyerap kesempatan kerja lebih besar dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Penataan pemukiman dan usaha-usaha pariwisata yang dilakukan oleh keluarga nelayan di sekitar Pantai Natal perlu diperhatikan agar dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambo Tuwo.2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut. Brilian Internasional, Surabaya.
- Direktorat Jendral Pariwisata. 2000. Rencana Strategis Tahun 2001-2005 Dinas Pariwisata Kota Makasar. Makasar Dinas Pariwisata Kota Makasar.
- Fandeli C, Mukhlison, editor. 2000. Pengusaha Ekowisata. Yogyakarta: Kerjasama Pustaka Pelajar-Fakultas Kehutanan UGM dan Unit Konservasi SDA Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Simanjuntak P J. 2002. Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia: LPFE UI.